

TEKNIK TIME TOKEN: ALTERNATIF MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYAMPAIKAN PENDAPAT

Romiaty¹, Richard Bryan Tiovanno²

^{1,2} Program studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya, Indonesia

E-mail: romiaty@fkip.upr.ac.id , richardtiovanno@gmail.com

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik Time Token dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat pada siswa. Ruang lingkup penelitian hanya pada siswa kelas VIII SMP Kristen Palangka Raya yang berjumlah 10 siswa. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental dengan jenis penelitian *one group pretest-posttest design*. Alat pengumpul data utama adalah kuesioner, dan alat pengumpul data pendukung berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kuesioner disusun berdasarkan indikator yaitu kemampuan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan ide. Uji analisis data penelitian menggunakan Uji paired T-test untuk melihat peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik Time Token. Berdasarkan hasil pretest dan post test terdapat peningkatan pada setiap indikator. Indikator kemampuan dalam bertanya terdapat peningkatan sebanyak 57, indikator Kemampuan dalam menjawab pertanyaan mengalami peningkatan sebanyak 41, indikator Kemampuan dalam menyampaikan pendapat mengalami peningkatan sebanyak 48, dan indikator Kemampuan dalam menjelaskan ide mengalami peningkatan sebanyak 55. Hasil yang didapat bahwa tingkat signifikansi adalah 0,05, sehingga kriteria keputusannya adalah jika $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{(hitung)} = 13.622$, sementara t dari 10 sampel dengan tingkat signifikansi 0,05 = $t_{(tabel)} (2,262)$. Dengan demikian, $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu teknik Time Token dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.

Kata Kunci: Teknik time token; kemampuan menyampaikan pendapat

Abstract :

This study aims to apply the Time Token technique to improve students ability to express opinions. The scope of the research was limited to class VIII students of the Christian Middle School of Palangka,

totaling 10 students. The research methodology used in this study was pre-experimental, with a one-group pretest-posttest design. The main data collection tool is a questionnaire, and supporting data collection tools are observation, interviews, and documentation. The questionnaire was prepared based on indicators, namely the ability to ask questions, answer questions, express opinions, and explain ideas. The research data analysis test used the pair T-test to see an increase in the ability to express opinions to students before and after treatment in the form of the Time Token technique. Based on the results of the pretest and posttest, there was an increase in each indicator. Indicators of ability to ask have increased by 57; an indicator of the ability to answer questions has increased by 41; an indicator of the ability to express opinions has increased by 48; and indicators of ability to explain ideas have increased by 55. The results obtained show that the significance level is 0.05, so the decision criterion is that if $t_{(count)} > t_{(table)}$, then H_a is accepted and H_o is rejected. The results of the t test show that $t_{(count)} = 13.622$, while t of 10 samples with a significance level of 0.05 = $t_{(table)}$ (2.262). Thus, $t_{(count)} > t_{(table)}$. This shows that H_a received, namely the Time Token technique, can improve students' ability to express opinions.

Keywords: Time Token Technic, Ability to express opinion

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mengubah perilaku dan sikap individu atau kelompok orang untuk membantu manusia mencapai kedewasaan melalui berbagai kegiatan belajar dan latihan. Pendidikan menjadi kebutuhan esensial bagi umat manusia. Melalui pendidikan, manusia memperoleh wawasan, nilai, dan keterampilan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kapabilitas dan potensi diri (Pratikasari, 2018). Pendidikan memegang peranan krusial dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang rendah menjadi penyebab krisis sumber daya manusia. Mengingat era saat ini semakin maju, secara otomatis berdampak pada perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, wajar jika sektor pekerjaan memerlukan sumber daya manusia yang sangat kompeten untuk bekerja sama. Tujuan pendidikan adalah untuk menggambarkan nilai-nilai yang positif, mulia, layak, benar, dan indah dalam kehidupan. Selain itu, tujuan pendidikan adalah untuk mengubah berbagai kebiasaan buruk yang dimiliki manusia menjadi kebiasaan baik selama kehidupannya, dengan tujuan meningkatkan kualitas diri menjadi individu yang mampu bersaing dan menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Salah satu hal yang penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dalam dua aspek, yaitu proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan berkualitas terjadi ketika seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses tersebut. Faktor-faktor yang ada dalam proses pendidikan meliputi materi pelajaran, metodologi, fasilitas sekolah, dukungan administrasi, infrastruktur, sumber daya lain, serta penciptaan lingkungan yang kondusif. Sementara itu, kualitas pendidikan dalam konteks hasil pendidikan merujuk pada pencapaian yang diraih oleh siswa dan sekolah (Malik, 2019). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, ada dua faktor kualitas pendidikan, yaitu proses pendidikan dan hasil pendidikan. Namun, hasil pendidikan merupakan buah dari proses pendidikan itu sendiri, oleh karena itu proses pendidikan menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan. Dalam proses pendidikan itu sendiri, terdapat beberapa hal, salah satunya adalah komunikasi antara guru dan siswa atau pola interaksi guru dan siswa (Malik, 2019). Saat proses pembelajaran berlangsung, guru harus dapat memahami siswa secara menyeluruh, karena keberhasilan interaksi sangat dipengaruhi oleh

kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru adalah komponen kunci dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran interaksi guru dengan siswa. Hambatan dalam interaksi akan berdampak pada pesan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan (Meliani, 2018).

Peran guru profesional tidak hanya terbatas pada mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga mampu mengelola informasi dan memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya (Nurhasanah dan Romiaty, 2021). Oleh karena itu, guru harus memberikan stimulus kepada siswa agar mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan mengemukakan pendapat yang merupakan modal utama kelancaran komunikasi langsung maupun proses pembelajaran. Dalam situasi apa pun, khususnya di sekolah, baik guru maupun siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi secara efektif. Hal utama yang diperlukan adalah kemampuan menyampaikan pemikiran dan gagasan melalui bahasa lisan (Hartini, 2015). Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai oleh siswa akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Jika siswa tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, maka siswa tersebut akan menghadapi kendala dan hambatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Pratikasari, 2018). Menurut Fensterhein dan Baer dalam (Sarkiah, 2016) disebutkan tentang ciri-ciri siswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat yang rendah, antara lain: jarang bertanya, menjawab pertanyaan, maupun jarang menyampaikan ide dan pendapat. Ciri-ciri tersebut banyak ditemui di Kelas VIII SMP Kristen Palangka Raya. Hal ini membuat proses belajar di kelas menjadi kurang aktif dan interaktif. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Bukan hanya mampu mengemukakan pendapat, tetapi juga mampu mengemukakan pendapat dengan baik dan benar.

Pendekatan yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Time Token. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno dalam (Pratikasari, 2018) mengenai tujuan dari bimbingan kelompok adalah agar siswa mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain-lain. Prayitno juga menambahkan tentang dinamika kelompok yang ada dalam bimbingan kelompok, di mana setiap siswa akan diberikan waktu untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat tentang permasalahan yang dibahas, sehingga setiap anggota kelompok akan terlatih untuk mengungkapkan setiap ide dan pikiran yang dimilikinya. Teknik Time Token telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Purwati dan Subhan (2023) meneliti mengenai penerapan time token dalam meningkatkan kemampuan pendapat saat pelajaran IPS pada siswa Sekolah Dasar. Latifah (2015) meneliti mengenai penerapan Time token dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Fisika. Son (2019) meneliti mengenai pengaruh time token pada hasil belajar siswa. Asnita dan Khair (2019) meneliti mengenai penerapan time token pada peningkatan keterampilan bicara pada pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti lain Sembiring dkk (2021) meneliti mengenai pengaruh time token pada motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Pada penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan bahwa teknik time token lebih banyak diterapkan pada beberapa mata pelajaran yang tentu berbeda dengan layanan Bimbingan dan Konseling. Penerapan teknik Time token pada dasarnya tidak hanya digunakan pada mata pelajaran tetapi

juga dapat diterapkan oleh guru BK di sekolah yaitu pada layanan bimbingan klasikal ataupun bimbingan kelompok. Teknik Time Token dalam penelitian ini karena teknik ini memiliki metode yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Menurut Arebds, teknik Time Token adalah teknik yang digunakan untuk melatih siswa agar dapat mengembangkan keterampilan sosialnya berupa pengungkapan pendapat, sehingga siswa tidak menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Time Token ini sangat cocok diterapkan dalam keterampilan berbicara, karena dalam langkah-langkah model ini menekankan bahwa semua siswa wajib untuk tampil berbicara, yaitu dengan membawa kupon bicara (Anastasya, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dengan Teknik Time Token dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat pada siswa. Hal ini penting agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, interaktif, dan efektif, sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, guru juga harus terus mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa, dan memfasilitasi proses pembelajaran agar siswa dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, perlu adanya perhatian yang lebih pada proses pendidikan, termasuk komunikasi antara guru dan siswa serta pola interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, diharapkan kualitas sumber daya manusia dapat terus ditingkatkan, sehingga mampu menjawab tantangan di masa depan dan berkontribusi secara optimal dalam perkembangan ekonomi serta kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan manusia yang harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing dalam berbagai bidang.

B. KAJIAN TEORI

1. Kemampuan Menyampaikan Pendapat

Konsep Kemampuan Menyampaikan Pendapat

Menurut Fensterhein dan Baer (Sarkiah, 2016), kemampuan mengutarakan pendapat adalah gambaran dari cara seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide mereka. Karena tujuan utama dari menyampaikan pendapat adalah agar orang lain dapat memahami apa yang disampaikan, oleh karenanya penting untuk memperhatikan cara penyampaian yang baik dan benar.

Menurut teori Bloom (Romidyatun, 2014) kemampuan mengutarakan pendapat adalah upaya seseorang untuk berkomunikasi secara langsung dan jujur dalam membuat keputusan tanpa mengganggu atau menyakiti orang lain. Menurutnya, karakter dari anak yang memiliki kemampuan ini adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran, kebutuhan, dan perasaan mereka sambil mempertahankan hak mereka sendiri tanpa melanggar hak orang lain.

Berdasarkan pemahaman ini, kemampuan mengutarakan pendapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara langsung atau melalui perkataan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, ide, dan gagasan mereka.

Ciri-ciri Kemampuan Menyampaikan Pendapat yang Rendah

Menurut Prafitri (2019), ciri-ciri siswa yang memiliki kemampuan mengutarakan berpendapat yang rendah termasuk jarang bertanya dan menanggapi jawaban teman yang lain, serta keaktifan dan keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat.

Menurut Fensterhein dan Baer dalam (Sarkiah, 2016), karakteristik siswa yang memiliki kemampuan mengutarakan pendapat yang rendah termasuk jarang bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan ide. Kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka juga terlihat.

Menurut Wahyuning (2015), ciri-ciri siswa yang memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat rendah adalah sebagai berikut: siswa tidak terlibat dalam mengajukan prakarsa, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan atau masalah dan berusaha menjawabnya sendiri, memberikan tanggapan kepada rekannya, dan memecahkan masalah yang mungkin muncul selama proses belajar mengajar.

2. Tehnik Time Token

Konsep Time Token

Token waktu dapat diartikan sebagai waktu untuk berbicara dalam bahasa Inggris, dari kata "time" yang artinya "waktu" dan "token" yang artinya "berbicara." Dalam model pembelajaran time token, setiap anggota kelompok diskusi diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pendapat orang lain. Sebagai alternatif untuk mengajar keterampilan sosial, jenis pembelajaran ini bertujuan untuk menghindari peserta didik mendominasi atau diam, menghendaki peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dan menerima penghargaan yang lebih kooperatif daripada perseorangan (Latifah, 2015)

Menurut Silalahi (Chrisanto et al., 2021), model pembelajaran token waktu adalah model pembelajaran yang menggunakan kupon berbicara sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Setiap kupon memiliki waktu berbicara 30 detik atau lebih. Semua siswa terlibat dalam pelaksanaan model pembelajaran ini. Dengan demikian, perhatian dan fokus siswa akan terfokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selanjutnya, seperti yang dinyatakan oleh Arends (Santriana Son, 2019), model pembelajaran kooperatif time token adalah salah satu jenis pendekatan struktural dari berbagai model pembelajaran kooperatif. Tujuan model ini adalah untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam mempelajari materi pelajaran dan mengevaluasi tingkat pemahaman mereka tentang materi.

Kelebihan dan Kekurangan Time token

Huda (Sesaria, 2020) juga mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya dari time token, yaitu: 1) Kelebihan a) Siswa dimotivasi untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya b) Tidak ada dominasi pembicaraan pada siswa tertentu dan sebaliknya c) Kegiatan pembelajaran lebih aktif d) Kemampuan siswa berkomunikasi dapat meningkat secara sistematis e) Siswa dilatih untuk mengungkapkan pendapatnya f) Meningkatkan kebiasaan siswa untuk lebih saling mendengarkan, berbagi, dan mendengarkan satu sama lain g) Guru dan siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah h) Sedikit media digunakan selama kegiatan pembelajaran

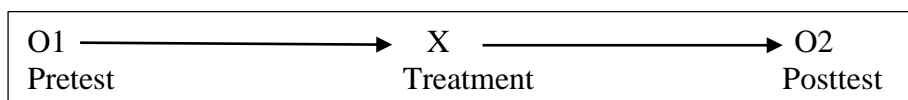
2) Kekurangan: Model pembelajaran waktu token memiliki kekurangan, yaitu waktu yang cukup lama dibutuhkan untuk mempersiapkan diri satu persatu, dan siswa yang kurang percaya diri akan kesulitan mengutaran ide dengan waktu yang terbatas.

Pelaksanaan Time Token

Model pembelajaran Time Token Arends terdiri dari langkah-langkah berikut (Tarbiyah, 2018): 1) Membuat kupon untuk dibagikan kepada siswa; 2) Memungkinkan kelas untuk melakukan diskusi (belajar bersama), dan 3) Setiap siswa diberi kupon bicara selama sekitar 30 detik. Sehubungan dengan waktu yang digunakan, setiap siswa diberi sejumlah nilai. 4) Kupon yang dipegang oleh siswa diberikan setelah proses selesai. Setiap orang menggunakan satu kupon. 5) Peserta didik yang kuponnya habis tidak boleh berbicara lagi. Peserta didik yang masih memiliki kupon harus berbicara sampai kuponnya habis. Sampai semua anak memberikan pendapatnya, begitu seterusnya. 6) Berdasarkan jumlah waktu yang dihabiskan setiap siswa, guru memberikan nilai.

C. METODE

Peneliti menerapkan metode kuantitatif melalui eksperimen, dengan desain One Group Pretest-Posttest. Menurut Cresweel (Oktaviani, 2015), pendekatan kuantitatif melibatkan pengukuran data kuantitatif dan analisis statistik objektif melalui perhitungan ilmiah dari contoh individu atau populasi yang diminta menjawab serangkaian pertanyaan survei untuk menentukan frekuensi dan persentase respons mereka. Sementara itu, Sugiyono menyebutkan dalam Theresa dkk (2021) bahwa eksperimen adalah studi yang bertujuan untuk mengobservasi pengaruh perlakuan yang dikontrol oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dijalankan di SMP Kristen Palangka Raya yang terletak di Jl. Tambun Bungai No.15, Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Kristen Palangka Raya dengan populasi 26 orang dan sampel 10 siswa dengan menggunakan purposive sampling. Yaitu mengambil sampel penelitian berdasarkan suatu kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu siswa yang memiliki kemampuan menyampaikan pendapat yang rendah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Layanan ini dilaksanakan selama jam pelajaran Bimbingan dan Konseling di SMP Kristen Palangka Raya. Penelitian akan dilakukan dalam beberapa tahap: pertemuan pertama untuk pemberian kuesioner/Pretest kemampuan mengemukakan pendapat (O1), pertemuan kedua, ketiga, dan keempat untuk pemberian perlakuan atau layanan (X), dan pertemuan terakhir untuk pemberian kuesioner/posttest kemampuan mengemukakan pendapat (O2).



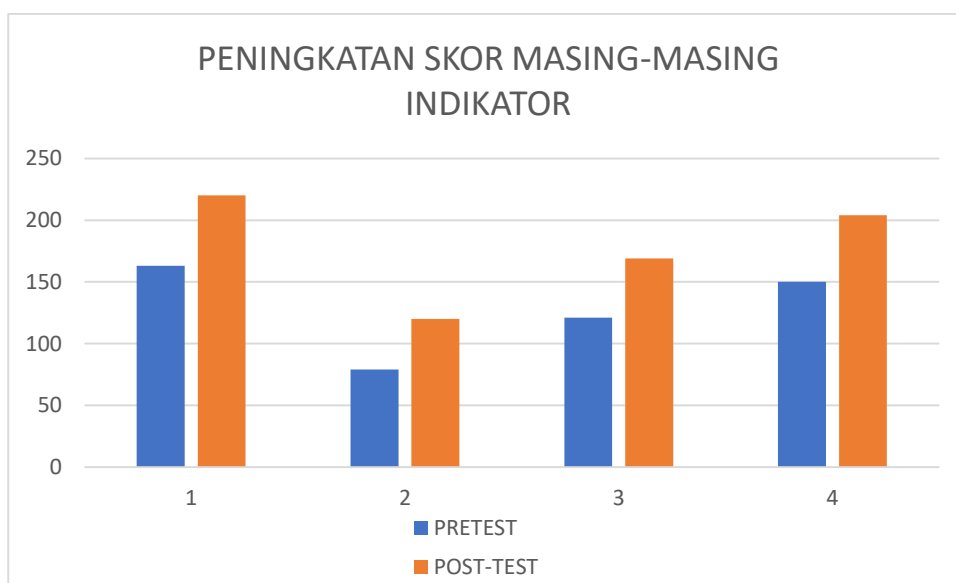
Gambar 1 . Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan kuesioner kemampuan menyampaikan pendapat yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menentukan apakah ada korelasi antara kedua variabel, digunakan korelasi product moment untuk menguji validitas dan koefisien korelasi alfa

Cronbach untuk menguji reliabilitasnya. Selanjutnya, untuk menganalisis data, digunakan uji paired sampel T-test. Uji Paired Sampel T-test merupakan prosedur yang membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Analisis ini berguna untuk menguji sampel yang menerima perlakuan, kemudian membandingkan rata-rata sampel tersebut sebelum dan sesudah perlakuan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang diperoleh dari murid melalui kuesioner mengenai kemampuan menyampaikan pendapat dijalankan dengan metode Pretest-posttest pada siswa kelas VIII SMP Kristen Palangkaraya, menggunakan sampel sejumlah 10 siswa. Deskripsi data tiap indikator digunakan untuk mengamati perbedaan sebelum dan sesudah penyediaan layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik Waktu Token.



Gambar 2. Histogram Peningkatan Masing-masing Indikator

Dapat dilihat dari histogram diatas bahwa pada hasil pretes dan postest pada indikator 1 (Kemampuan dalam bertanya) mengalami peningkatan dari hasil pretest dengan jumlah 163 dan postest 220 dengan hasil perhitungan peningkatan sebanyak 57. indikator 2 (Kemampuan dalam menjawab pertanyaan) mengalami peningkatan dari hasil pretest dengan jumlah 79 dan postest 120 dengan hasil perhitungan peningkatan sebanyak 41. indikator 3 (Kemampuan dalam menyampaikan pendapat) mengalami peningkatan dari hasil pretest dengan jumlah 121 dan postest 169 dengan hasil perhitungan peningkatan sebanyak 48. indikator 4 (Kemampuan dalam menjelaskan ide) mengalami peningkatan dari hasil pretest dengan jumlah 150 dan postest 205 dengan hasil perhitungan peningkatan sebanyak 55.

Subjek	Pretest	Persentase	Kategori Pretest	Posttest	persentase	Kategori Posttest	Gain
YP	45	37,5%	Sangat	73	61%	Sedang	28

			Rendah				(23,5%)
JF	46	38%	Sangat Rendah	68	57%	Sedang	22 (19%)
FAM	51	42,5%	Rendah	76	63%	Sedang	25 (20,5%)
KAT	50	42%	Rendah	60	50%	Sedang	20 (18%)
A	53	44%	Rendah	71	59%	Sedang	18 (15%)
J	48	40%	Sangat Rendah	68	57%	Sedang	20 (18%)
D	59	49%	Rendah	74	62%	Sedang	15 (13%)
YI	54	45%	Rendah	66	55%	Sedang	12 (10%)
AG	60	50%	Rendah	78	65%	Sedang	18 (15%)
S	47	39%	Sangat Rendah	69	57,5%	Sedang	22 (19%)

Tabel 1. Indikator kemampuan dalam menjelaskan ide

Dapat terlihat dari tabel di atas bahwa adanya peningkatan skor antara Pretest dan Posttest. Dari persentase juga terlihat seberapa besar peningkatan yang terjadi selain itu dari kategori Pretest dimana kategorinya berada pada tingkatan Rendah dan Sangat Rendah mengalami peningkatan setelah diberikan treatment berupa teknik time token yang terlihat pada hasil post-test pada kategori sedang. Dalam melakukan analisis data kuantitatif sering kali menggunakan uji persyaratan analisis yang sering disebut dengan istilah uji asumsi klasik. Uji persyaratan analisis dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan juga uji Homogenitas.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik Shapiro Wilk dengan menggunakan SPSS Versi 25. Dari data tersebut diketahui nilai signifikan untuk *Pretest* sebesar 0,412 dan nilai signifikansi untuk post-test sebesar 0,572. Karena nilai signifikansi untuk *Pretest* dan posttest tersebut $> 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji normalitas Shapiro Wilk di atas dapat disimpulkan bahwa hasil data *Pretest* dan posttest berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi Berdasarkan Mean sebesar $0,767 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians kelompok post-test kelas eksperimen homogen atau sama. Untuk menentukan apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik Waktu Token mampu meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa kelas VIII SMP Kristen Palangka Raya serta sejauh mana peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat siswa sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok, dilakukan analisis data menggunakan t-test. Nilai distribusi yang ditetapkan adalah derajat kebebasan $df = N-1 = 10-1 = 9$ dengan tingkat signifikansi 0,5. Berdasarkan hasil uji t paired samples t-test dalam penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik Waktu Token untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa kelas VIII SMP Kristen Palangka Raya yang dijalankan dengan SPSS for IBM Statistics 25, diperoleh hasil berikut:

Paired Differences	t	df	Sig. (2-
--------------------	---	----	----------

Paris Langkis

Vol.4 Nomor 1, Agustus 2023

Pair	PRETEST - POSTTEST	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1		-20.000	4.643	1.468	-23.321	-16.679	13.622	9	.000

Tabel 2. Uji Paired Sampel Test

Diketahui bahwa tingkat signifikansi adalah 0,05, sehingga kriteria keputusannya adalah jika $t_{\text{(hitung)}} > t_{\text{(tabel)}}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{\text{(hitung)}} = 13.622$, sementara t dari 10 sampel dengan tingkat signifikansi 0,05 = $t_{\text{(tabel)}} (2,262)$. Dengan demikian, $t_{\text{(hitung)}} > t_{\text{(tabel)}}$. Model pembelajaran Time Token lebih mengarah pada aktivitas peserta didik dengan adanya tanggung jawab kupon berbicara yang dipegang setiap peserta didik. Tujuan model pembelajaran ini adalah agar setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau ekspresi dan juga mendengarkan pendapat orang lain (Purwati, 2021). Penerapan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat, terlihat dari hasil Pre-Test penelitian ini dengan skor 513 dan skor Post-Test 713, menunjukkan peningkatan sebesar 200 poin total. Selain itu, pengujian juga dilakukan menggunakan Uji sampel paired T-Test, di mana $t_{\text{(hitung)}} = 13.622$ dan t dari 10 sampel dengan tingkat signifikansi 0,05 = $t_{\text{(tabel)}} (2,262)$. Dengan demikian, $t_{\text{(hitung)}} > t_{\text{(tabel)}}$, yang berarti terjadi peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dengan menggunakan Teknik Time Token. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa seluruh sampel mengalami peningkatan dalam kemampuan menyampaikan pendapat. Kemampuan menyampaikan pendapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menghambat atau mendukung peningkatan kemampuan tersebut. Salah satu faktor tersebut menurut Miller dalam Romdiyaton (2017) adalah pendidikan di sekolah, metode pengajaran guru, prosedur, dan kemampuan guru yang mempengaruhi anak dalam menyampaikan pendapat. Guru perlu mengajar dengan metode pembelajaran yang menuntun anak untuk menyampaikan pendapat, serta metode pembelajaran harus inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, pembelajaran juga harus memenuhi prinsip komunikasi dua arah yang memungkinkan anak untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan penelitian ini, teknik Time Token adalah teknik yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dengan baik. Hal ini didukung oleh data observasi, wawancara, dan kuesioner pada penelitian ini. Dari hasil observasi selama penelitian, peneliti melihat peningkatan antusiasme siswa terhadap metode ini. Pada layanan pertama, siswa masih belum terlalu aktif menggunakan kupon berbicara, sehingga peneliti memberikan dorongan agar siswa mau menggunakan kupon yang dimiliki. Pada layanan kedua, siswa mulai berani menggunakan kupon yang diberikan, meskipun beberapa siswa masih memerlukan arahan dan dorongan. Pada layanan ketiga, siswa terlihat lebih aktif, namun peneliti tetap memberikan panduan dan arahan kepada siswa dalam menggunakan Teknik Time Token ini. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang teknik Time Token. Siswa mengatakan bahwa teknik ini sangat membantu mereka dalam berbicara, meskipun masih ada rasa malu untuk berbicara, tetapi setidaknya ada

kemajuan dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, dengan teknik ini, siswa merasa belajar sambil bermain, di mana biasanya mereka belajar dengan sistem ceramah yang membuat mereka bosan. Dengan adanya teknik ini, siswa bisa merasakan pengalaman baru dalam belajar.

Teknik Time Token terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Kristen Palangka Raya untuk mengutarakan pendapat. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka setelah menerapkan teknik ini. Hal ini didukung oleh penelitian Purwati dan Subhan (2023) bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat saat pelajaran IPS pada siswa Sekolah Dasar. Peneliti lain yaitu Latifah (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara saat pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan teknik time token. Anastasya (2015) memperkuat hasil penelitian ini bahwa Time token sangat sesuai untuk meningkatkan kemampuan terkait berbicara karena teknik ini mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat dengan menggunakan kupon berbicara. Bagi siswa yang kesulitan menyampaikan pendapat saat di kelas dengan jumlah siswa yang banyak maka dengan menggunakan time token pada bimbingan kelompok akan membantu siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu, dianjurkan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk mengintegrasikan teknik Time Token ke dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, agar siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar peneliti dapat mengeksplorasi teknik Time Token lebih lanjut dan menggabungkannya dengan metode atau teknik pembelajaran lain yang relevan, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif bagi siswa. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara keseluruhan.

E. KESIMPULAN

Terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Time Token. Peningkatan ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan skor pada indikator kemampuan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan ide. Uji paired sample t-test juga menunjukkan bahwa teknik Time Token efektif dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa. Selain itu, observasi, wawancara, dan kuesioner yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa teknik Time Token disukai oleh siswa dan membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat.

Dari hasil penelitian ini, dapat disarankan agar guru menggunakan teknik Time Token dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Teknik ini membantu siswa dalam berkomunikasi, mengatasi rasa malu, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, guru juga harus terus mengembangkan metode dan teknik pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, Manggas. (2015). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Kooperatif Time Token Bagi Siswa Kelas IV SDN 02 Manunggu Kabupaten Boalemo. *Jurnal UNG*.
- Asnita dan Ummul Khair. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia*. Vol 3 No 1.
- Chrisanto, K., Safrina, R., & Hardiarini, C. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Story Telling Dan Model Pembelajaran Time Token Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Sumbersekar 1 Malang. *University Muhammadiyah Malang*, 2, 54-64.
- Hartini, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Karikatur di Kelas V SD Inpres 004 Tikke. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol . 1 No . 4. 1(4), 139-153.
- Latifah, Sri. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time token Berbantu Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al Biruni*. Vol 4 No.1.
- Malik, A. (2019). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 168-173. <https://doi.org/10.14710/interaksi,3,2,168-173>
- Meliani. (2018). Pengaruh Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Klaten Tahun Ajaran 2014-2015. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nurhasanah dan Romiaty. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Kelas X MIPA V Pada Masa Pandemi di MAN Kota Palangka Raya. *Konseling Edukasi Journal Of Guidance And Counseling*. Vol 5 No.2(2021). https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/view/10789/pdf
- Oktaviani, Y. (2015). Yusni Oktaviani, 2015 Pengaruh Pola Asuh Single Parent Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. *Jurnal Sosiologi*, 55-81.
- Prafitri, T. A. (2019). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*. 8(1).
- Pratikasari, M. (2018). Melalui Penerapan Teknik Brainstorming Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Kota Jambi Melin Pratikasari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Jambi.
- Purwati, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan. *Universitas Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Romidyatun. (2014). Kemampuan Mengutarakan Pendapat. *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 1*.
- Sarkiah. (2016). Efektivitas Strategi Modeling Partisipan terhadap Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa MTs Raudhatussyubban Kabupaten Banjar. In

- Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin* (pp. 2013–2015).
- Sembiring, AB dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No 5.
- Sesaria, M. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Dalam Model Pembelajaran Time Token. *University Muhammadiyah Malang*, 2004, 6–25.
- Son, RSS. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 9 No 3.
- Tarbiyah. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Time Token Arends Di Kelas IVa MIN 3 ACEH BESAR. *Universitas Islam Negeri AR-Raniry*.
- Theressa, FM., Romiaty dan Nopi Feronika.(2021). Bimbingan Kelompok Menggunakan Film Pendek Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Peran Guru BK. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 13 No 1(2021). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/2811>
- Wahyuning, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat menggunakan Teknik Assertive Training Siswa Kelas XIISMA. *Alibkin Unila*, 4, 1–21.